



Prokrastinasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an: Perspektif Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya

Annas Syamsur Rosyidi ✉, Universitas PGRI Madiun
Tyas Martika Anggriana, Universitas PGRI Madiun
Beny Dwi Pratama, Universitas PGRI Madiun

✉ syamsurannas@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami suatu hubungan antara efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya, dan kecenderungan prokrastinasi santri dalam menghafalkan Al-qur'an di pesantren. Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai metode penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan meninjau berbagai penelitian pustaka yang diperlukan dan sesuai dengan indikator penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini santri yang sudah masuk kelas Tahfidz yang dimana pencapaian target hafalan mereka sangatlah minim dan sering kali masuk catatan santri yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Tahfidz. Melalui analisis literatur yang komprehensif, ditemukan bahwa peningkatan efikasi diri dan dukungan sosial yang kuat dari teman sebaya dapat secara signifikan mengurangi tingkat prokrastinasi dan meningkatkan efektifitas hafalan Al-qur'an santri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan baru dan rekomendasi yang praktis bagi para pendidik dan pengelola pesantren dalam upaya mengurangi prokrastinasi dan meningkatkan prestasi hafalan Al-qur'an santri.

Kata Kunci: Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan seseorang melalui beberapa cara seperti pembelajaran, pengajaran, pelatihan dan penelitian. Dalam lingkup Pendidikan tidak hanya berpaku pada pendidikan formal saja yang biasa kita ketahui seperti sekolah atau Pendidikan tinggi akan tetapi bisa dalam lingkup Pendidikan pesantren. Pada zaman yang terus mengalami perkembangan yang begitu pesat ini walaupun dilingkup pesantren kita tetap dituntut untuk bisa seimbang antara ilmu keagamaan dengan ilmu umum yang sama-sama memiliki manfaat untuk penyesuaian diri dimanapun berada. Meskipun demikian khususnya kita yang beragama islam walaupun semuanya sudah serba canggih serba modern akan tetapi ilmu keagamaan salah satunya mengenai pembelajaran Al-Qur'an harus tetap menjadi pedoman kita agar kita tetap bisa menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan tuntunannya. Jika membahas mengenai Pendidikan pesantren terlebih mengenai Al-Qur'an banyak pesantren yang mempunyai program tahfidzul Qur'an atau para penghafal Al-Quran. Pesantren memang memiliki peran di dalam Pendidikan pembentukan karakter akhlak khususnya pesantren yang berbasis tahfidz atau pesantren untuk menghafalkan al Quran yaitu berperan dalam hal mewujudkan pendidikan yang tidak melulu hanya berfokus hanya pengetahuan umum tetapi juga berfokus pada pemahaman mengenai keagamaan. Kemantapan atau keyakinan pada diri seseorang sangat dibutuhkan untuk mengatur aktivitas pendidikan formal dan juga pesantren untuk menghafal al Quran supaya tidak terjadinya hambatan yang mengakibatkan bisa jadi penundaan apalagi kegagalan.

Sebuah dukungan informatif yang berisi nasehat, petunjuk, saran ataupun umpan balik dari orang-orang disekitar kita bisa menjadi penguat diri dalam menggapai suatu tujuan (Taylor, dalam King, 2010). Saat seseorang bingung merasa tidak yakin dengan kemampuan dirinya dalam menggapai sesuatu yang diharapkan maka seseorang tersebut akan mengalami yang namanya kesulitan yang tinggi dan mungkin bisa jadi seseorang tersebut mengalami akhir yang buruk atau suatu kegagalan. Sama halnya penelitian yang sudah dilakukan oleh Ratna Hidayah (2012) dengan hasil terdapat suatu pengaruh yang buruk antara tingkat problematika dengan kesuksesan menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, dari penelitian ini bisa kita ketahui bahwa tingkat suatu permasalahan atau problem seseorang yang diterima mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan santri dalam menyelesaikan hafalan. Dan jugabisa kita lihat hasil dari penelitian yang telah ditemukan oleh Laily Fauziyah (2010) diperoleh suatu hasil bahwa permasalahan yang sering muncul dan dialami oleh santri yaitu tidak sabar, malas dan putus asa, tidak yakin dengan kemampuan mereka mampu dalam menyelesaikan menghafalnya, mudah lupa, tidak mampu melafadzkan dengan baik, tidak mampu memanej waktu dengan baik, kurang dalam mengulang-ngulang hafalan, faktor keluarga, dan Al-Qur'an belum menjadi prioritas paling utama, selalu melakukan pelanggaran. Oleh karena itu santri dalam usaha dan tekad dalam menghafal Al-qur'an dibutuhkan yang namanya suatu efikasi diri agar santri selalu semangat dan terus istiqomah dalam menjalani segala kebaikan serta perjuangan untuk tercapainya semua harapan dan tujuan dengan baik.

Seorang penghafal Al-qur'an harus memiliki yang namanya keyakinan diri atau efikasi diri yang besar dalam menghafal Al-qur'an agar target yang sudah ditentukan dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Namun, dalam pesantren tidak hanya menghafal saja mereka juga memiliki kegiatan yang lain seperti sekolah umum dan kegiatan lainnya yang begitu menguras energi yang mengakibatkan berkurangnya Tingkat semangat santri dalam menghafal. Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua individu mempunyai efikasi diri yang tinggi ada yang sedang bahkan ada yang rendah. Seperti yang diungkapkan Adhim (2016) bahwa tingkat efikasi diri dan tingkat motivasi belajar mahasiswa penghafal Al-qur'an mayoritas berada pada kategori sedang. Efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa kita amati saat santri sebelum memasuki dunia kepesantrenan dan bisa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh pengaruh dukungan sosial, dukungan sosial keluarga, pembimbing, dan maupun sesama teman asrama.

Hendayani & Abdullah (dalam Yogi Nurani & Martika Anggraini, 2019) dukungan teman sebaya yaitu memberikan serta menerima bantuan, berdasarkan pemahaman bersama, menghormati dan saling memberdayakan orang-orang yang berada dalam situasi serupa yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan psikologis. Ketika seseorang mendapatkan feedback yang baik dari teman di dalam kelompoknya, maka hal tersebut akan menciptakan kelakraban yang kemudian akan mendorong individu untuk lebih terbuka dengan teman yang ada di dalam kelompok. Dalam lingkup pesantren santri dituntut hidup mandiri dan harus jauh dari kasih sayang keluarga terutama orang tua dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dengan teman sebayanya. Hasil dari penelitian Sulistyawati (2010) membuktikan bahwa kehadiran seseorang disekeliling kita dalam kehidupan dapat memberikan pengaruh besar dan menjadikan seseorang yang begitu berarti. Pratama dkk (dalam Mutaqim, 2022) menjelaskan bahwa perilaku prososial merupakan aspek yang sangat penting dari perkembangan yang harus dimiliki seorang individu. Karena individu perlu dipersiapkan untuk menjadi anggota kelompoknya Pratama, Kadafi, et al. (dalam Mutaqim, 2022). Dengan cara ini, siswa belajar bahwa teman sebayanya dapat menjunjung tinggi standar kelompok, berbagi emosi, berolahraga, bertindak secara bertanggung jawab, berperilaku sosial, serta bekerja sama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Menurut Darmadi (2014) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan ketika variabel variabel bebas telah terjadi dan dimulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penempatan sampel dengan teknik *purposive sampling* ini disesuaikan dengan pendapat (Sugiyono, 2019) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan sampel adalah santri yang dimana dari segi bacaannya sudah baik dalam artian sudah sesuai dalam pelafadzan panjang pendek, tajwid dan makhorijul hurufnya serta lulus tes seleksi masuk ke kelas Tahfidz.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. (Sugiyono, 2017). Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, maka penulis menggunakan perhitungan Pearson Product Moment (*Pearson Moment Correlation Analyst*), dengan menggunakan rumus konsep yang berpedoman kepada (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil SPSS yang telah dilakukan tentang pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi santri dalam menghafal Al-Qur'an Pesantren Modern Mr. Bob Madiun.

Data dari 80 santri tahfidz Pesantren Modern Mr. Bob Madiun, diperoleh hasil Mean (rata-rata) = 90, Median (nilai tengah) = 90.33, Modus (nilai yang sering muncul) = 94, Standar Deviasi = 7,944, Nilai Minimum = 67, Nilai Maximum = 109.

Tabel 1 Data Statistik Deskriptif Efikasi Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	60	67.00	109.00	90.01	8.178
Valid N (listwise)	60				

Data dari 80 santri tahfidz Pesantren Modern Mr.Bob Madiun, diperoleh hasil Mean (rata-rata) = 85,41, Median (nilai tengah) = 86,80, Modus (nilai yang sering muncul) = 89, Standar Deviasi = 5,561, Nilai Minimum = 55, Nilai Maximum = 119.

Tabel 2 Data Statistik Deskriptif dukungan Sosial Teman Sebaya

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial Teman Sebaya	60	67.00	109.00	90.01	8.178
Valid N (listwise)	60				

Data dari 80 santri tahfidz Pesantren Modern Mr.Bob Madiun, diperoleh hasil Mean (rata-rata) = 81,33, Median (nilai tengah) = 80,33, Modus (nilai yang sering muncul) = 77, Standar Deviasi = 5,561, Nilai Minimum = 65, Nilai Maximum = 118.

Tabel 3 Data Statistik Deskriptif Prokrastinasi Menghafal Al quran

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Menghafal Al quran	60	67.00	109.00	90.01	8.178
Valid N (listwise)	60				

A. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen angket efikasi diri diperoleh temuan penelitian bahwa dari 30 butir instrumen angket efikasi diri, terdapat 3 butir instrumen yang tidak valid dan dapat 27 instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian, telmulan ini dibuktikan delngan 27 bultir melmiliki koefisein r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan koefisien r tabel yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.220.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen angket dukungan sosial teman sebaya diperoleh temuan penelitian bahwa dari 30 butir instrumen angket dukungan sosial teman sebaya, terdapat 2 butir instrumen yang tidak valid dan dapat 28 instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian, telmulan ini dibuktikan delngan 28 bultir melmiliki koefisein r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan koefisien r tabel yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.220.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen angket efikasi diri diperoleh temuan penelitian bahwa dari 30 butir instrumen angket efikasi diri, terdapat 5 butir instrumen yang tidak valid dan dapat 25 instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian, telmulan ini dibuktikan delngan 25 bultir melmiliki koefisein r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan koefisien r tabel yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.220.

2. Uji Realibilitas

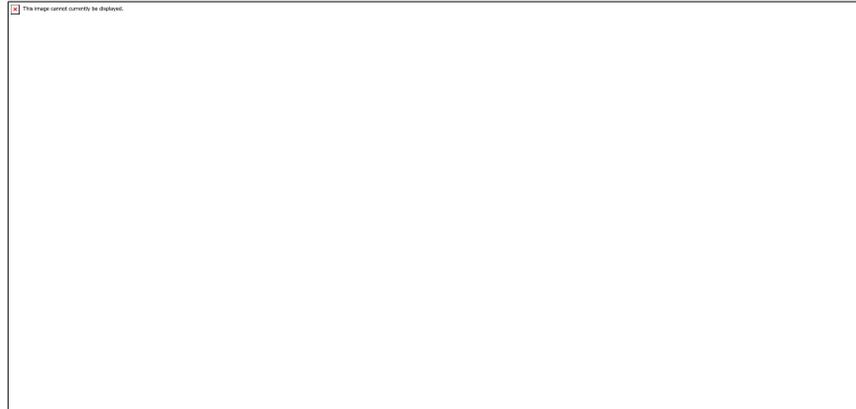
Hasil uji reliabilitas diperoleh temuan penelitian bahwa instrumen efikasi diri reliabel, hal ini dibuktikan dengan koefisien cronbach alpha sebesar 0,808.

Hasil uji reliabilitas diperoleh temuan penelitian bahwa instrumen dukungan sosial teman sebaya reliabel, hal ini dibuktikan dengan koefisien cronbach alpha sebesar 0,897.

Hasil uji reliabilitas diperoleh temuan penelitian bahwa instrumen prokrastinasi menghafal Al quran reliabel, hal ini dibuktikan dengan koefisien cronbach alpha sebesar 0,827. Dari hasil normalitas dapat dipaparkan bahwa Asymp. Sig. 0,200 > 0,05 maka H diterima, sehingga diperoleh data dari model regresi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



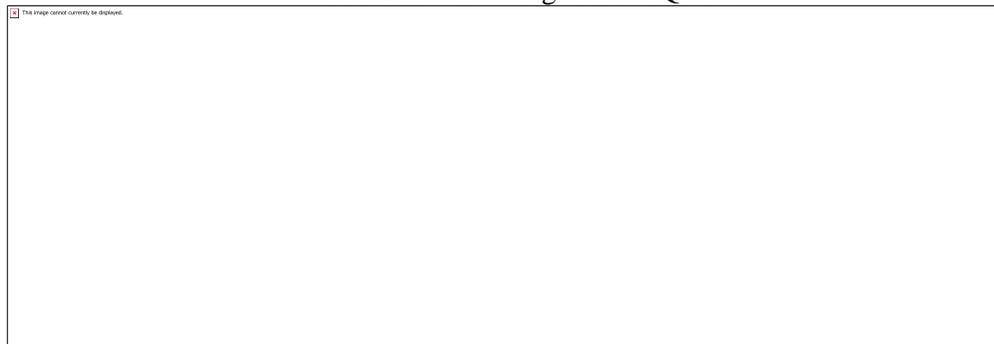
Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Dari tabel 3.10 diatas, dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. 0,200 > 0,05 maka H diterima, sehingga diperoleh data dari model regresi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dikerjakan untuk mengetahui gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Menurut Deviation from linearity, apabila nilai sig > 5% = 0,05 sehingga variabel bebas (X) itu mempunyai hubungan yang tidak linier dengan variabel terikat (Y).

Prokrastinasi menghafal Al Quran



Gambar 2 Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri terhadap

Berdasarkan hasil uji linieritas maka dapat diketahui bahwa nilai sig deviation linearity sebesar 0,262 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri (X1) mempunyai hubungan yang linier dengan variabel prokrastinasi menghafal Al quran (Y).



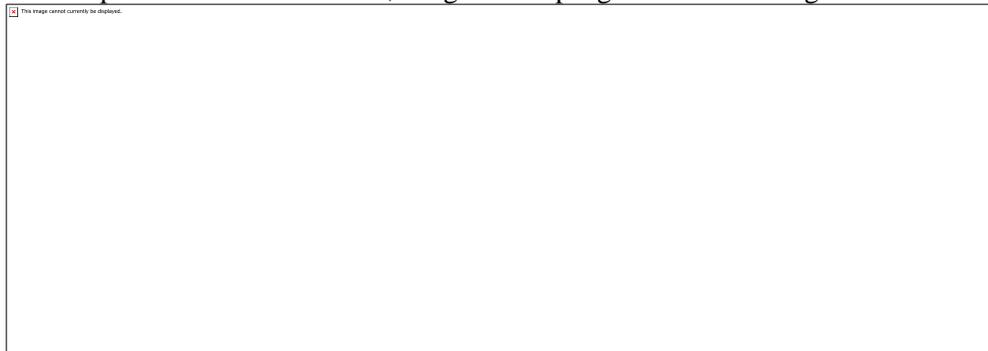
Gambar 3 Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi menghafal Al Quran

Berdasarkan hasil uji linieritas maka dapat diketahui bahwa nilai sig deviation linierity sebesar $0,002 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya (X2) tidak mempunyai hubungan yang linier dengan variabel prokrastinasi menghafal Al quran (Y).

C. Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Parsial t

(Setiawan et al., 2020) Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien regresi terhadap dua variable atau lebih, dengan hasil pengolahan data sebagai berikut:

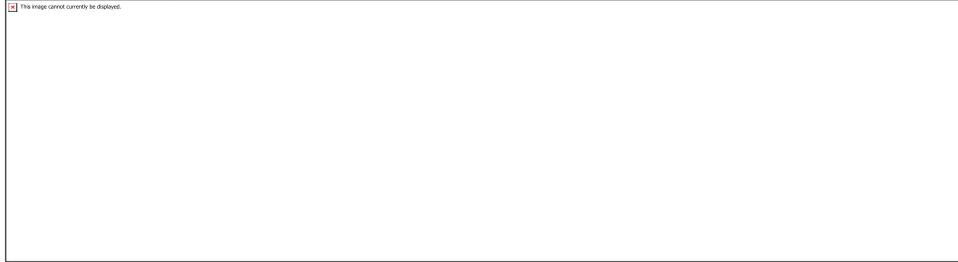


Gambar 4 Uji parsial t

- 1) Diperoleh nilai t hitung variabel efikasi diri (X1) yaitu sebesar 5,791 dan t tabel (sampel 80) sebesar 1,993 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) sedangkan nilai *sig.* 0,001 di konsultasikan dengan *sig.* probabilitas 0,05 diketahui bahwa $0,001 < 0,05$. Sehingga berdasarkan nilai t hitung dan nilai signifikansi, hipotesis diterima, artinya ada pengaruh secara parsial dan signifikan efikasi diri terhadap prokrastinasi menghafal Al quran santri tahfidz Pesantren Modern Mr.Bob Madiun.
- 2) Diperoleh nilai t hitung variabel efikasi diri (X2) yaitu sebesar 3,030 dan t tabel (sampel 80) sebesar 1,993 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) sedangkan nilai *sig.* 0,003 di konsultasikan dengan *sig.* probabilitas 0,05 diketahui bahwa $0,003 < 0,05$. Sehingga berdasarkan nilai t hitung dan nilai signifikansi, hipotesis diterima, artinya ada pengaruh secara parsial dan signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi menghafal Al quran santri tahfidz Pesantren Modern Mr.Bob Madiun.

2. Uji Simultan F

Uji F ini dilaksanakan guna melihat sebuah variabel independen yang dilibatkan ke dalam model memiliki pengaruh secara keseluruhan kepada variabel dependen. Uji F digunakan untuk menganalisis hipotesis pengaruh efikasi diri dan dukungan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap kematangan karir secara bersama-sama atau simultan.



Gambar 5 Uji simultan F

Hasil analisis data mengenai efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi menghafal Al Quran pada tabel 4. diatas, hasil dari tabel Anova menunjukkan F reg sebesar 33,558 dan dikonsultasikan dengan F tabel untuk 80 adalah 3,11, sehingga $F_{reg} > F_{tabel}$ ($33,558 > 3,11$). Sehingga hipotesis diterima, artinya ada pengaruh secara simultan dan signifikan efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi menghafal Al Quran santri tahfidz Pesantren Moder Mr.Bob Madiun.

3. Uji Koefisien Determinasi

(Fatmawati & Lubis, 2020) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.466	.452	7.13542

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2), Efikasi Diri (X1)
b. Dependent Variable: Prokrastinasi Menghafal Alquran (Y)

Tabel 4 Hasil koefisien determinasi

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.8 diketahui besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,466 artinya hasil prokrastinasi menghafal Al quran santri tahfidz Pesantren Modern Mr.Bob Madiun mampu dipengaruhi oleh variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara Bersama-sama sebesar 46,6%. Sementara sisanya yaitu 53,4 dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang dilakukan. Hal tersebut artinya masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi menghafal Al quran santri tahfidz Pesantren Modern Mr.Bob Madiun.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi menghafal Al quran diperoleh hasil berupa adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya memiliki sumbangan pengaruh sebesar 46,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Waro et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Menghafal Al Quran Siswa Di Sekolah Dasar Ta’miriyah Surabaya”. Pada penelitian tersebut hasil penelitian diperoleh $R = 0,821$, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat antara efikasi diri

dan dukungan sosial terhadap motivasi menghafal Alquran. Kemudian koefisien determinasi $R^2 = 0,675$, hal ini menunjukkan bahwa 67.5% dari varian motivasi menghafal Alquran dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri dan dukungan sosial. Pada hasil analisis masing-masing variabel ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap motivasi menghafal siswa SD Ta'miriyah Surabaya. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan mampu meningkatkan motivasi menghafal siswa. Proses berpikir melibatkan faktor internal membentuk efikasi diri yang akan mendorong timbulnya motivasi menghafal.

Hal ini sejalan dengan penelitian dalam Waro et al. (Lisry dkk., 2019) yang memaparkan bahwa efikasi diri sangatlah mempengaruhi motivasi siswa. Efikasi diri dalam penelitian ini mencakup 3 dimensi, yaitu: (1) Magnitude (2) Generality (3) Strength. Dalam penelitian ini, dimensi magnitude berkaitan dengan tingkat kesulitan menghafalkan ayat-ayat Alquran. Selanjutnya pada dimensi generality berbicara mengenai harapan siswa dalam menyelesaikan suatu hafalan di berbagai situasi. Kemudian, dimensi strength merujuk pada seberapa kuat dan besar rasa percaya diri para siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan target hafalan Alquran meskipun ketika menghadapi pengalaman yang kemungkinan dapat memperlumahnya. Adapun siswa yang memiliki efikasi diri cenderung memiliki motivasi dalam menghafal Alquran. Penemuan ini sejalan dengan hasil temuan Bandura (1992) yang menyatakan bahwa efikasi diri akan memotivasi pencapaian siswa dengan cara mempengaruhi penyusunan tujuan pribadi. Hal inilah yang saling mempengaruhi dan menghubungkan kedua variabel tersebut.

Dari hasil analisis variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi menghafal Alquran diperoleh hasil berupa adanya pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai t hitung variabel dukungan sosial teman sebaya (X_2) yaitu sebesar 3,030 dan t tabel (sampel 80) sebesar 1,933 (t hitung $>$ t tabel) sedangkan nilai $sig.$ 0,003 dikonsultasikan dengan $sig.$ probabilitas 0,05 diketahui bahwa $0,003 <$ 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial dukungan sosial teman sebaya juga berpengaruh terhadap prokrastinasi menghafal Alquran santri. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wiyarti & Setyawan, 2018) yang berjudul "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta" dengan Hasil analisis hipotesis menunjukkan nilai $r_{xy} = -0,335$ ($p <$ 0,05) yang berarti adanya korelasi negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi menghafal Al-Qur'an. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi menghafal Al-Qur'an, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik. Penelitian juga dilakukan oleh Latief (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta memiliki dukungan sosial teman sebaya sebesar 59,62% santri berada pada kategori tinggi. Santri dengan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dapat mengelola hambatan-hambatan yang muncul selama proses menghafal Al-Qur'an, misalnya stres yang dialami santri yang dapat meningkatkan penundaan. Lookers & Gregson (2005), menjelaskan bahwa stres yang dialami individu dapat berpengaruh positif juga negatif. Pengaruh positif yaitu mendorong individu untuk membangkitkan kesadaran dan menghasilkan pengalaman baru, sedangkan pengaruh negatif yaitu menimbulkan perasaan-perasaan cemas, khawatir, gelisah, frustrasi, tidak percaya diri, marah, dan depresi.

Dukungan sosial teman sebaya dapat mengurangi stres akibat tekanan-tekanan dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lebih ringan, sehingga pada akhirnya dukungan sosial teman sebaya dapat mengurangi

prokrastinasi menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk coping stres yang tidak efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian prokrastinasi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta menunjukkan mayoritas santri berada di kategori rendah sebesar 51,55%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan ditambahkan dengan penjelasan serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan dan signifikan efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi menghafal santri tahfidz Pesantren Modern Mr.Bob Madiun.

SIMPULAN

Dalam penelitian yang sudah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa variable efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya mempunyai pengaruh dalam proses menghafal Al quran santri dan memainkan peran penting dalam keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an. Efikasi diri, yang mencakup keyakinan pada kemampuan sendiri, dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, observasi model, persuasi sosial, dan keadaan emosional dan fisik. Dukungan sosial teman sebaya, yang meliputi dorongan emosional, dukungan instrumental, informasi dan saran, serta dukungan penilaian, juga sangat berpengaruh. Kombinasi dari kedua faktor ini dapat meningkatkan motivasi, kinerja akademis, resiliensi, kepuasan diri, dan menciptakan lingkungan yang positif bagi santri. Dan pada akhirnya santri dapat menggapai target yang diharapkan yaitu dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz dengan baik dan maksimal tanpa mengalami prokrastinasi yang menghambat hafalan santri.

Untuk peneliti selanjutnya mungkin bisa menggunakan variabel yang lain seperti self-regulation, gaya asuh orangtua, keadaan fisik individu, kondisi psikologis dan lain-lain yang bisa menjadi faktor terjadinya prokrastinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Darmadi. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial : (teori konsep dasar dan implementasi)*. Alfabeta.
- Jannah, R., Yuzarion, Y., & Purwadi, P. (2022). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Pada Santri Tahfidz Qur'an. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 13(2), 116–120. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4280>
- Mutaqim. (2022). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 59–64.
- Siswa, M. (2015). *Tabel . Hitung*. 89–91.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). CV.Alfabeta.
- Sulaiman, A. R., Saprin, & Wahyuni Ismail. (2023). Regulasi Diri, Efikasi Diri Dan Prokrastinasi Santri Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Makassar Dalam Menghafal Alquran. *Istiqra*, 11(1), 91–108. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1994>
- Waro, M. A. Al, Minchatul'Ulya, R., & ... (2023). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi menghafal Alquran siswa di Sekolah Dasar Ta'miriyah Surabaya. *Ta'dibuna: Jurnal ...*, 12(5), 472–481. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i5.15065>
- Wiyarti, H. A., & Setyawan, I. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. *Jurnal EMPATI*, 6(4), 33–36. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19985>
- Yogi Nurani, B., & Martika Anggraini, T. (2019). Pengaruh Self Awareness Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kematangan Karir Siswa. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 76–84.